

## Hambatan Guru Bahasa Inggris Terhadap Kesejahteraan dalam Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Qurnaini Putri<sup>1</sup>, Rikza Fauziyah Wudda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda Bogor, [qurnainiputri963@gmail.com](mailto:qurnainiputri963@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda Bogor, [fauziahr383@gmail.com](mailto:fauziahr383@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hambatan yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris dalam mengajar selama pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Beberapa kendala yang diidentifikasi termasuk kesulitan dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran jarak jauh, keterbatasan teknologi, dan kurangnya interaksi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Penggumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan secara online kepada 7 responden dari beberapa guru sekolah dasar yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Responden merupakan bapak dan ibu guru yang memiliki rentan usia sekitar lebih dari 25 tahun. Jenis kelamin dari ke 7 responden perempuan (5) laki-laki (2). Strategi yang diusulkan termasuk meningkatkan pelatihan teknologi bagi guru, memperkuat dukungan sosial, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pandemi COVID-19 telah memengaruhi pengajaran Bahasa Inggris dan kesejahteraan guru selama masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Hambatan, Kesejahteraan, Guru Bahasa Inggris, Pandemi, Covid-19

### PENDAHULUAN

Virus Corona (COVID-19) memulai epidemi pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (Lathifah et al., 2021). Pandemi COVID-19 telah berdampak pada banyak pihak, situasi ini merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberlakukan kebijakan menutup semua lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Peserta didik dan guru terpaksa tinggal di rumah karena pembatasan sosial dan tidak dapat bertemu langsung. Hal ini menyebabkan terancamnya kesejahteraan guru termasuk guru Bahasa Inggris.

Pendidikan merupakan proses personifikasi yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi manusia seutuhnya (Rahmawati et al., 2022).

Kesejahteraan dianggap sebagai konsep sentral dalam psikologi positif, bidang baru psikologi yang tujuan utamanya adalah membantu orang menjalani kehidupan yang lebih bahagia. Psikologi positif melibatkan guru untuk dapat memahami apa yang memengaruhi mereka secara negatif dalam hal penyebab stres dan apa yang memicu emosi positif di dalamnya, meningkatkan kebahagiaan dan membantu mereka berkembang. Kesejahteraan terjadi ketika individu memiliki sumber daya psikologis, sosial, dan fisik yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan psikologis, sosial, dan fisik tertentu. Jika individu memiliki lebih banyak tantangan daripada sumber daya, kebahagiaan mereka berkurang dan sebaliknya (Dodge, Daly, Huyton, dan Sanders 2012, 230).

Bahasa Inggris adalah bahasa resmi banyak negara persemakmuran dan dipahami juga digunakan secara luas. Selain itu, Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Handayani (2018 : 37) menjelaskan bahwa salah satu keterampilan kunci dalam bahasa Inggris adalah kefasihan kosakata. Pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan menggunakan kosa kata dalam konteks aslinya tergantung pada pengalaman siswa (Suzhan, 2013).

Oleh karena itu, kesejahteraan muncul “ketika individu memiliki kebutuhan psikologis, sosial, dan fisik yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan psikologis, sosial, atau fisik. Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang kesejahteraan guru bahasa, perlu mempertimbangkan perspektif ekologi, termasuk aspek sosial-politik, kelembagaan, budaya, pribadi dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 responden guru bahasa inggris di beberapa sekolah dasar, peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai

rendahnya kesejahteraan guru di masa pandemi Covid-19 begitupun peserta didik juga merasakan dampaknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan secara online kepada 7 responden dari beberapa guru sekolah dasar yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Responden merupakan bapak dan ibu guru yang memiliki rentan usia sekitar lebih dari 25 tahun. Jenis kelamin dari ke 7 responden perempuan (5) laki-laki (2).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian ini menggunakan pendekatan induktif secara umum untuk mendapatkan hasil analisis data. Untuk mencapai hasil ini, pertama hasil wawancara ditranskrip, dan kemudian transkripsi dibaca dengan cermat beberapa kali untuk mengidentifikasi kategori. Kemudian, setiap kategori lebih jauh disempurnakan dalam hal sub-topik.

Dalam hasil eksplorasi mengenai kesejahteraan guru bahasa Inggris, peneliti menemukan komponen-komponen positif terhadap kesejahteraan mereka dan peneliti juga menemukan komponen-komponen yang mengurangi kesejahteraan mereka secara negatif.

### **Faktor Yang Mendukung Kesejahteraan Guru**

#### **a) Keberhasilan Peserta Didik**

Guru adalah kunci keberhasilan bagi peserta didik. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu selain berperan sebagai pengajar, ia juga sebagai pembimbing dan juga fasilitator bagi peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak lepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal dalam kehidupannya. Keberhasilan peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya atau lingkungannya. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya telah mengidentifikasi 3 faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan peserta didik, yaitu (1) faktor raw input, yaitu faktor peserta didik itu sendiri ketika setiap peserta didik memiliki kondisi psikofisiologis yang berbeda; (2) masukan lingkungan, yaitu faktor

lingkungan, baik alam maupun sosial; dan (3) input instrumental, meliputi kurikulum, kurikulum/bahan ajar, sarana dan prasarana, guru/dosen. Faktor pertama bisa disebut faktor internal, faktor kedua dan ketiga disebut faktor eksternal.

#### **b) Hubungan Rekan**

Keamanan dan kenyamanan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ditentukan oleh hubungan-hubungan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Terjalin hubungan yang positif dan harmonis antara guru dengan seluruh unsur pendidikan (direktur, rekan pengajar, TU, siswa dan wali siswa) yang mendukung kesejahteraan siswa guru.

#### **Faktor Yang Mengurangi Kesejahteraan**

Banyak sekali faktor yang mengurangi kesejahteraan guru bahasa di masa pandemi dibandingkan dengan faktor yang mendukung kesejahteraan, faktor yang mengurangi kesejahteraan guru di masa pandemi diantaranya :

##### **a) Ekonomi**

Adanya ketidak seimbangan ekonomi ketika masa pandemi dan pasca pandemi. Guru menjelaskan dirinya harus bekerja siang sampai malam untuk memenuhi kehidupannya. Pada masa pandemi guru tidak dibayar sesuai dengan jumlah yang seharusnya didapatkan. Maka guru menyimpulkan akan pengaruh negatif pembayaran terhadap kesejahteraan mereka.

##### **b) Guru Merasa Stres Menggunakan Teknologi**

Selama pandemi guru merasa stres saat mengajar menggunakan teknologi, karena banyaknya gangguan seperti koneksi internet kurang stabil, mati listrik pada saat melakukan proses pembelajaran, baterai perangkat yang kurang memadai (baik guru maupun peserta didik yang merasakan) terkadang mengganggu keterlibatan yang mendalam.

##### **c) Hubungan Antara Guru dan Peserta Didik**

Guru tidak dapat berkomunikasi dengan siswa secara positif karena kebanyakan dari mereka tidak termotivasi dan tidak sopan serta tidak memenuhi harapan guru. Hubungan yang dibangun secara negatif ini sangat merusak kesejahteraan guru.

##### **d) Stres Selama Pandemi**

Guru terlihat stres di awal pandemi, mengkhawatirkan kesehatan keluarganya dan berjuang untuk beradaptasi dengan pengajaran daring tanpa dukungan atau bantuan dari pihak manapun. Begitupun peserta didik merasakan stres selama pandemi, karena dirinya merasa terancam dan harus berdiam diri di rumah saja, dan peserta didik juga merasakan bosan dengan situasi yang seperti itu. Namun, seiring berjalannya waktu, situasinya tampak membaik.

### **Strategi Yang Harus Dilakukan Untuk Menghilangkan Hal-Hal Negatif**

#### **a) Melakukan Banyak Pelatihan**

Sebagai guru harus melakukan banyak pelatihan untuk dapat menciptakan berbagai aktifitas dalam pembelajaran daring yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang bukan hanya memerlukan teori, tetapi juga memerlukan banyak praktek, sehingga memerlukan pembelajaran interaktif berupa kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran daring.

#### **b) Menciptakan Kesiapan Belajar**

Bagaimanapun, penting untuk bersiap untuk belajar. Peserta didik yang siap akan senang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya secara fisik, dengan menelaah bahan pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, dan secara psikologis, pendidik dapat menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan kejelasan, kejelasan atau kesadaran.

#### **c) Menciptakan Keharmonisan Antara Guru dan Peserta Didik**

Keharmonisan antara guru dan peserta didik merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran di kelas, keharmonisan dapat tercipta jika pendidik mengetahui bagaimana menempatkan diri dalam kondisi psikologis peserta didiknya. Simpati dan empati adalah dua faktor psikologis yang sangat penting untuk menciptakan keharmonisan. Senyuman guru kepada peserta didik adalah hal yang selalu dilakukan guru di sekolah untuk menghilangkan rasa lelah dan bosan siswa, terutama pada jam-jam terakhir proses pembelajaran di kelas.

Jadi, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan guru Bahasa Inggris pada saat pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Dengan demikian, komponen-

komponen yang mempengaruhi kesejahteraan guru secara positif dan negatif sudah tercatat. Poin negatif lebih besar daripada poin positif yang berkontribusi terhadap kesejahteraan.

## KESIMPULAN

Psikologi positif melibatkan guru untuk dapat memahami apa yang memengaruhi mereka secara negatif dalam hal penyebab stres dan apa yang memicu emosi positif di dalamnya, meningkatkan kebahagiaan dan membantu mereka berkembang.

Dalam hasil eksplorasi mengenai kesejahteraan guru bahasa Inggris, peneliti menemukan komponen-komponen positif terhadap kesejahteraan mereka dan peneliti juga menemukan komponen-komponen yang mengurangi kesejahteraan mereka secara negatif.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya telah mengidentifikasi 3 faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan peserta didik, yaitu (1) faktor raw input, yaitu faktor peserta didik itu sendiri ketika setiap peserta didik memiliki kondisi psikofisiologis yang berbeda; (2) masukan lingkungan, yaitu faktor lingkungan, baik alam maupun sosial; dan (3) input instrumental, meliputi kurikulum, kurikulum/bahan ajar, sarana dan prasarana, guru/dosen.

Faktor Yang Mengurangi Kesejahteraan Banyak sekali faktor yang mengurangi kesejahteraan guru bahasa di masa pandemi dibandingkan dengan faktor yang mendukung kesejahteraan, faktor yang mengurangi kesejahteraan guru di masa pandemi diantaranya:

- a) Ekonomi Adanya ketidak seimbangan ekonomi ketika masa pandemi dan pasca pandemi.
- b) Guru Merasa Stres Menggunakan Teknologi Selama pandemi guru merasa stres saat mengajar menggunakan teknologi, karena banyaknya gangguan seperti koneksi internet kurang stabil, mati listrik pada saat melakukan proses pembelajaran, baterai perangkat yang kurang memadai (baik guru maupun peserta didik yang merasakan) terkadang mengganggu keterlibatan yang mendalam.

- c) Hubungan Antara Guru dan Peserta Didik Guru tidak dapat berkomunikasi dengan siswa secara positif karena kebanyakan dari mereka tidak termotivasi dan tidak sopan serta tidak memenuhi harapan guru.

Strategi Yang Harus Dilakukan Untuk Menghilangkan Hal-Hal Negatif yaitu Melakukan Banyak Pelatihan Sebagai guru harus melakukan banyak pelatihan untuk dapat menciptakan berbagai aktifitas dalam pembelajaran daring yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Menciptakan Keharmonisan Antara Guru dan Peserta Didik Keharmonisan antara guru dan peserta didik merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran di kelas, keharmonisan dapat tercipta jika pendidik mengetahui bagaimana menempatkan diri dalam kondisi psikologis peserta didiknya. Senyuman guru kepada peserta didik adalah hal yang selalu dilakukan guru di sekolah untuk menghilangkan rasa lelah dan bosan siswa, terutama pada jam-jam terakhir proses pembelajaran di kelas.

## REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Erna Andriyanti, Ashadi, Widyastuti Purbani, Permata Salsabila, & Anis Ichwati Nur Rohmah. (2020). Pengalaman Pengajaran Bahasa Inggris Di Masa Krisis Covid-19: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3900, 1–145. [https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8731/laporan\\_akhir/laporan-akhir-8731-20201231-093931.pdf](https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8731/laporan_akhir/laporan-akhir-8731-20201231-093931.pdf)
- Lathifah, Z. K., Adri, H. T., Utami, I. I. S., Sya, M. F., & Uslan. (2021). Analysis of the Effectiveness of Blended-Based Classroom Management During the Covid-19 Pandemic. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 147–162. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i2.4557>
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–

295. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>

Pourbahram, R., & Sadeghi, K. (2022). English as a Foreign Language Teachers' Wellbeing amidst COVID-19 Pandemic. *Applied Research on English Language*, 11(4), 77–98. <https://doi.org/10.22108/ARE.2022.132648.1858>

Rahmawati, N. O., Sya, M. F., & Kurniasari, D. (2022). Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pecahan Campuran Siswa Kelas Tinggi Di Masa Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.6296>

Suhartini, Andewi, Summary, & Executive. (2014). *Faktor- Faktor Keberhasilan Al-Ghazali Executive Summary*. 3.